

NEWS RELEASE



Jakarta, 2 Mei 2023

Untuk informasi lebih lanjut, hubungi:

Danuta Komar, Investor Relations Manager

danuta.komar@adaro.com

Febriati Nadira, Head of Corporate Communication

febriati.nadira@adaro.com

PT Adaro Energy Indonesia Tbk Mempertahankan Kekuatan dalam Laba Inti dan Arus Kas Bebas dengan Dukungan Pertumbuhan Volume Produksi dan Penjualan yang Berkelanjutan

Volume penjualan naik 29% y-o-y menjadi 15,72 juta ton dengan laba inti naik 11% menjadi \$538 juta

- ADRO membukukan laba inti \$538 juta pada 1Q23, atau naik 11% dari \$484 juta yang dicapai pada 1Q22 dan menghasilkan \$522 juta arus kas bebas pada 1Q23, atau naik 48% dari \$352 juta pada 1Q22, dan mencatat kas bersih \$1.578 juta pada 1Q23, dibandingkan posisi kas bersih \$112 juta pada 1Q22.
- Proyek-proyek transformasi bisnis ADRO berjalan dengan baik. Perusahaan mendapatkan kehormatan dengan kunjungan Presiden Joko Widodo di proyek smelter aluminium untuk kedua kalinya pada kuartal ini, yang dilanjutkan dengan kehadiran Bapak Presiden di upacara peletakan batu pertama proyek PLTA ADRO yang berkapasitas 1.375 MW di Kalimantan Utara.
- Produksi dan penjualan mendapatkan awal yang baik pada 1Q23, dimana keduanya naik 29%, masing-masing menjadi 15,69 juta ton dan 15,72 juta ton.
- PT Adaro Indonesia (AI) telah mendapatkan Izin Usaha Pertambangan Khusus sebagai Kelanjutan Operasi Kontrak/Perjanjian (IUPK-KOP) pada bulan September 2022. Mulai 1 Januari 2023, ketentuan perpajakan dan penerimaan negara bukan pajak (PNBP) diterapkan sesuai peraturan yang berlaku

Jakarta, 2 Mei 2023 – PT Adaro Energy Indonesia Tbk (BEI: ADRO) (AEI) hari ini mengumumkan kinerja keuangan untuk tiga bulan pertama yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2023, bersama dengan laporan kinerja operasional untuk periode yang sama. Volume produksi maupun penjualan pada 1Q23 naik 29%, masing-masing menjadi 15,69 juta ton dan 15,72 juta ton, dari 12,15 juta ton dan 12,20 juta ton pada 1Q22. Perusahaan tetap berfokus pada efisiensi dan keunggulan operasional agar tetap bertahan sebagai mitra yang andal bagi para pelanggan serta pemangku kepentingan lainnya.

Presiden Direktur dan Chief Executive Officer, Bapak Garibaldi Thohir, mengatakan:

“Kami senantiasa mencapai kinerja operasional maupun finansial. Volume produksi maupun penjualan meningkat dan menopang laba inti, yang naik 11% menjadi \$538 juta. Karena harga bersifat fluktuatif, kami selalu menekankan keunggulan operasional dan disiplin biaya, dengan dukungan model bisnis yang terintegrasi. Pada kuartal ini, kami mencatat beberapa peristiwa penting terkait transformasi bisnis, termasuk peletakan batu

pertama untuk proyek PLTA berkapasitas 1.375 MW, yang dihadiri oleh Presiden Joko Widodo. Kami telah memulai aktivitas pra konstruksi untuk smelter aluminium dan kami menyambut peluang untuk menciptakan nilai dari partisipasi di berbagai proyek ekonomi hijau dengan penuh semangat, demi mencapai tujuan menjadi Adaro yang lebih besar dan lebih hijau.”

Kinerja Keuangan

(\$ juta, kecuali dinyatakan berbeda)	1Q23	1Q22	Selisih
Pendapatan usaha bersih	1.839	1.225	50%
Beban pokok pendapatan	(1.075)	(623)	73%
Laba kotor	763	602	27%
Laba usaha	625	554	13%
Laba inti ¹	538	484	11%
EBITDA operasional ²	726	755	-4%
Total aset	9.826	7.630	29%
Total liabilitas	2.776	2.720	2%
Modal pemegang saham	7.050	4.910	44%
Utang berbunga	1.519	1.629	-7%
Kas	3.011	1.556	94%
Utang bersih ³	(1.578)	(112)	1.305%
Belanja modal ⁴	132	70	87%
Arus kas bebas ⁵	522	352	48%
Laba per saham (EPS) dasar dalam \$	0,01478	0,01282	15%

Rasio Keuangan

	1Q23	1Q22	Selisih
Marjin laba kotor (%)	42%	49%	-7%
Marjin usaha (%)	34%	45%	-11%
Marjin EBITDA operasional (%)	40%	62%	-21%
Utang bersih terhadap ekuitas (x)	Kas bersih	Kas bersih	-
Utang bersih terhadap EBITDA operasional 12 bulan terakhir (x)	Kas bersih	Kas bersih	-
Kas yang digunakan / kas dari operasi terhadap belanja modal (x)	(3,01)	3,04	-199%

¹Laba periode ini, tidak termasuk komponen non operasional setelah pajak (amortisasi properti pertambangan, penilaian pajak tahun sebelumnya, biaya dekomisioning, dan pemulihan penyisihan piutang usaha)

²EBITDA tidak termasuk biaya dekomisioning dan pemulihan penyisihan piutang usaha – penilaian pajak

³Kas termasuk bagian lancar dari investasi lainnya

⁴Pengeluaran belanja modal didefinisikan sebagai: pembelian aset tetap – perolehan dari pelepasan aset tetap + pembayaran untuk penambahan properti pertambangan + penambahan sewa pembiayaan

⁵EBITDA operasional – pajak – perubahan modal kerja bersih – belanja modal tidak termasuk liabilitas sewa pembiayaan

Segmen Operasi

(\$ juta)	Pendapatan			Laba Periode Berjalan		
	1Q23	1Q22	% Selisih	1Q23	1Q22	% Selisih
Pertambangan dan perdagangan batu bara	1.792	1.188	51%	461	323	43%
Jasa pertambangan	33	27	22%	(8)	1	-1.552%
Lainnya	14	10	36%	75	111	-32%
Eliminasi	-	-	-	(2)	5	-132%
Grup Adaro Energy Indonesia	1.839	1.225	50%	526	440	19%

ANALISIS KINERJA KEUANGAN UNTUK TIGA BULAN PERTAMA TAHUN 2023 (1Q23)

Pendapatan usaha, harga jual rata-rata dan produksi

ADRO membukukan pendapatan usaha \$1.839 juta pada 1Q23, atau naik 50% dari \$1.225 juta yang dicapai pada 1Q22, terutama karena kenaikan 17% pada harga jual rata-rata (ASP) secara y-o-y berkat harga batu bara yang tinggi. Pendapatan dari penjualan batu bara metalurgi meliputi 14% pendapatan pertambangan ADRO pada 1Q23. Volume produksi ADRO pada 1Q23 tercatat 15,69 juta ton, atau naik 29% dari 12,15 juta ton pada 1Q22, dan volume penjualan 1Q23 mencapai 15,72 juta ton, atau naik 29% dari 12,20 juta ton pada 1Q22.

Beban pokok pendapatan

Beban pokok pendapatan pada 1Q23 naik 73% y-o-y menjadi \$1.075 juta dari \$623 juta pada 1Q22, terutama karena kenaikan pada beban royalti PT Adaro Indonesia (AI), volume, maupun ASP dibandingkan pada periode yang sama tahun sebelumnya. Setelah penerapan perpajakan dan penerimaan negara bukan pajak yang baru sejak 1 Januari 2023, tarif royalti AI naik ke kisaran 14%-28%, dari tarif sebelumnya sebesar 13,5%.

Total biaya bahan bakar naik 46%, yang sejalan dengan kenaikan biaya bahan bakar per liter dan kenaikan konsumsi bahan bakar secara y-o-y. AEI mencatat pengupasan lapisan penutup sebesar 56,45 juta bcm pada 1Q23, atau naik 17% y-o-y dari 48,22 juta bcm pada 1Q22. Nisbah kupas 1Q23 tercatat 3,60x, atau turun 9% dari 3,97x pada 1Q22 karena kenaikan volume produksi melampaui kenaikan pengupasan lapisan penutup. Biaya kas batu bara per ton (tidak termasuk royalti) pada 1Q23 naik 22% dari 1Q22.

Royalti yang dibayarkan kepada Pemerintah dan beban pajak penghasilan

Royalti yang dibayarkan kepada Pemerintah Indonesia dan beban pajak penghasilan badan mencapai \$622 juta, atau 94% lebih tinggi daripada \$320 juta pada 1Q22. Kenaikan ini sebagian dikarenakan oleh peningkatan penjualan dan produksi, selain karena dampak signifikan tarif royalti yang baru, yang berlaku seiring implementasi IUPK-KOP.

Setelah PT Adaro Indonesia mendapatkan IUPK-KOP pada bulan September 2022, mulai 1 Januari 2023 AI menerapkan ketentuan perpajakan dan PNPB sesuai peraturan yang berlaku.

IUPK-KOP meningkatkan tarif royalti AI ke 14% sampai 28%, dari 13,5% pada ketentuan sebelumnya. Namun, tarif pajak penghasilan badan juga turun dari 45% menjadi 22%. IUPK-KOP

juga mengakibatkan perubahan lainnya terhadap bisnis AI, misalnya PNBPN untuk pemerintah pusat. AI meliputi 75% produksi ADRO pada 1Q23.

Beban usaha

Beban usaha pada 1Q23 naik 68% y-o-y menjadi AS\$112 juta dari \$67 juta pada 1Q22, terutama karena kenaikan komisi penjualan, biaya karyawan, biaya profesional, dan penyisihan untuk biaya pemerintah. Kenaikan beban penjualan sejalan dengan kenaikan volume penjualan.

EBITDA operasional dan laba inti

EBITDA operasional pada 1Q23 turun 4% menjadi AS\$726 juta dari \$755 juta pada 1Q22. ADRO mencatat margin EBITDA operasional sebesar 40% atau lebih rendah daripada 62% pada 1Q22 terutama karena implementasi IUPK-KOP.

ADRO mencatat laba inti \$538 juta pada 1Q23, atau naik 11% dari \$484 juta pada 1Q22. Laba inti tidak memperhitungkan komponen akuntansi non operasional setelah pajak, yang di antaranya terdiri dari amortisasi properti pertambangan dan penilaian pajak tahun sebelumnya.

Laba bersih periode berjalan sebesar \$525,8 juta telah memperhitungkan PNBPN porsi pemerintah pusat dan pemerintah daerah dengan porsi 6% untuk pemerintah daerah dan 4% untuk pemerintah pusat.

Total aset

Total aset per akhir 1Q23 naik 29% menjadi \$9.826 juta dari \$7.630 juta pada akhir 1Q22. Aset lancar pada akhir 1Q23 tercatat sebesar \$4.291 juta, atau 67% lebih tinggi daripada \$2.573 juta pada 1Q22 terutama karena kenaikan saldo kas, pajak dibayar di muka dan persediaan. Pada akhir 1Q23, saldo kas tercatat sebesar \$3.011 juta, atau 94% daripada \$1.556 juta pada akhir 1Q22. Aset non lancar pada akhir 1Q23 tercatat 9% lebih tinggi dari periode yang sama tahun sebelumnya atau mencapai \$5.535 juta, dari \$5.057 juta karena kenaikan pada ventura bersama dan investasi lainnya.

Aset tetap

Aset tetap pada akhir 1Q23 yang tercatat sebesar \$1.509 juta setara dengan kenaikan 10% dari \$1.368 juta pada akhir 1Q22 karena belanja modal pada periode ini terutama untuk alat berat, *vesse*l, dan smelter aluminium. Aset tetap meliputi 15% total aset.

Properti pertambangan

Pada akhir 1Q23, properti pertambangan turun 13% y-o-y menjadi AS\$1.026 juta, dari \$1.186 juta, karena amortisasi berkala.

Total liabilitas

Total liabilitas pada akhir 1Q23 tercatat \$2.776 juta, atau naik 2% dari \$2.720 juta pada periode yang sama tahun sebelumnya terutama karena utang usaha dan beban yang masih harus dibayar. Liabilitas lancar naik 2% y-o-y menjadi \$1.004 juta dari \$980 juta, dan liabilitas non lancar juga naik 2% y-o-y menjadi \$1.772 juta dari \$1.740 juta.

Bagian lancar dari utang jangka panjang

Bagian lancar dari utang jangka panjang pada 1Q23 tercatat \$161 juta, atau turun 51% y-o-y dari \$326 juta pada periode yang sama tahun lalu.

Utang jangka panjang, setelah dikurangi bagian lancar

Porsi non lancar dari utang jangka panjang pada akhir 1Q23 naik 4% y-o-y menjadi \$1.358 juta dari \$1.305 juta pada periode yang sama tahun lalu karena perusahaan-perusahaan anak menambah pinjaman bank. Porsi non lancar dari pinjaman bank naik 20% menjadi \$635,8 juta dari \$531,4 juta y-o-y.

Manajemen utang dan likuiditas

Saldo kas ADRO pada akhir 1Q23 tercatat \$3.011 juta. Perusahaan juga memiliki akses terhadap \$85 juta pada investasi lainnya dan sejumlah \$123 juta komitmen fasilitas pinjaman yang belum dipakai, sehingga total likuiditas adalah \$3.270 juta pada akhir 1Q23.

Utang berbunga pada akhir 1Q23 berjumlah \$1.519 juta, atau turun 7% y-o-y, karena jumlah yang ditarik dari fasilitas pinjaman bank diofset dengan pembayaran pinjaman berkala.

Ekuitas

Pada akhir 1Q23, level ekuitas ADRO tercatat 44% lebih tinggi secara y-o-y, atau \$7.050 juta, dibandingkan \$4.910 juta pada 1Q22 karena kenaikan laba ditahan berkat profitabilitas yang lebih tinggi.

Arus kas dari aktivitas operasi

Selama 1Q23, arus kas yang digunakan untuk aktivitas operasi mencapai \$397 juta, atau turun 285% dari arus kas dari aktivitas operasi sebesar \$214 juta pada 1Q22, terutama karena kenaikan pembayaran royalti dan pajak penghasilan badan.

Arus kas dari aktivitas investasi

ADRO membukukan arus kas bersih \$116 juta yang digunakan pada aktivitas investasi, atau naik 20% dari \$96 juta pada 1Q22, yang didorong oleh kenaikan pembelian aset tetap.

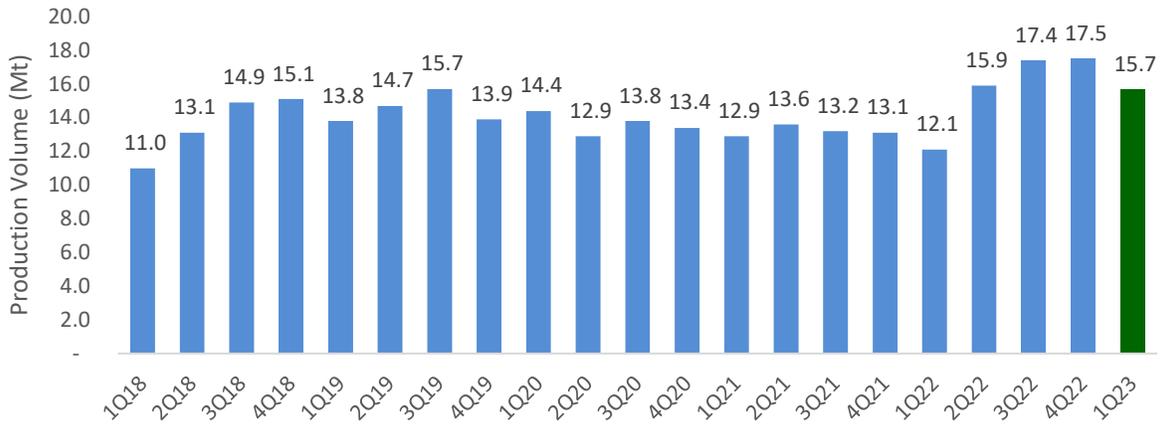
Belanja modal dan arus kas bebas

Belanja modal pada 1Q23 berjumlah \$132 juta, atau naik 87% dari \$70 juta pada 1Q22. Pengeluaran belanja modal pada periode ini terutama digunakan untuk konstruksi smelter aluminium sebesar \$15 juta, pemesanan kapal-kapal sejumlah \$31 juta, dan pembelian dan *overhaul* alat berat sebesar \$48 juta. ADRO juga menghasilkan arus kas bebas sebesar \$522 juta pada 1Q23, atau naik 48% dari \$352 juta pada 1Q22.

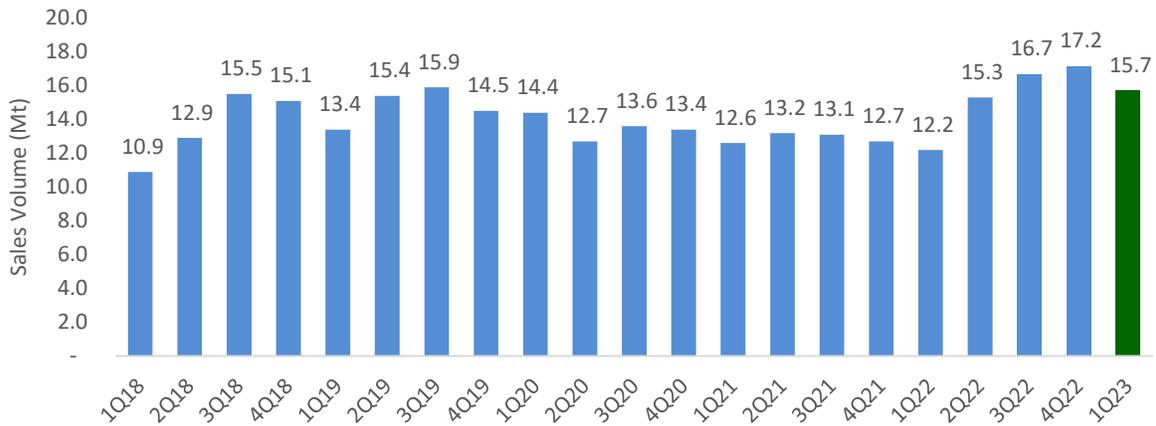
Arus kas dari aktivitas pembiayaan

Arus kas bersih yang digunakan pada aktivitas pembiayaan pada 1Q23 mencapai \$561 juta, atau naik 51% dari \$371 juta pada 1Q22, terutama karena kenaikan pembayaran dividen karena ADRO membayar dividen interim \$500 juta pada 1Q23, dibandingkan dividen interim \$350 juta pada 1Q22.

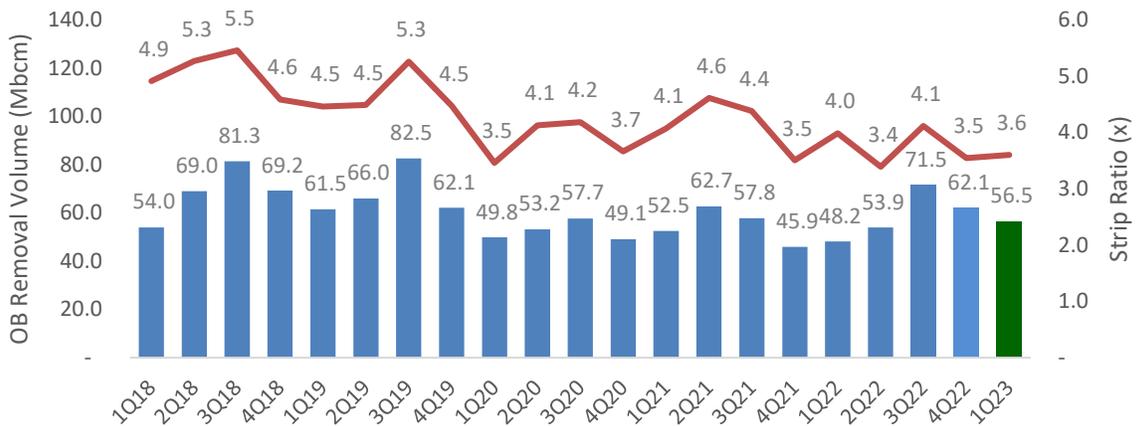
Volume Produksi Kuartalan Historis



Volume Penjualan Kuartalan Historis



Volume Pengupasan Lapisan Penutup Kuartalan dan Nisbah Kupas Historis



TINJAUAN PASAR BATU BARA TERMAL PADA 1Q23

Harga batu bara bituminus maupun sub bituminus melemah pada awal kuartal ini, kemudian tren harga berbalik pada pertengahan Februari sampai Maret. Melemahnya harga batu bara sub bituminus pada awal Januari sampai pertengahan Februari dikarenakan oleh libur Imlek dan kenaikan kasus COVID-19 yang parah setelah China dibuka kembali. PMI manufaktur China pada bulan Januari mengalami kontraksi sebelum pulih kembali secara bertahap pada bulan Februari dan Maret 2023, dengan PMI mencapai angka tertinggi tahun ini pada 57,8 di bulan Maret 2023. Pemulihan ekonomi China setelah dibuka kembali dan penurunan kasus COVID-19 meningkatkan produksi listrik. Akibatnya, permintaan China untuk batu bara menguat di paruh kedua kuartal ini, sejalan dengan kenaikan volume ekspor dari Indonesia. Permintaan terhadap impor terus meningkat dalamantisipasi penurunan suplai domestik karena pengetatan pemeriksaan keselamatan setelah terjadinya sejumlah fatalitas pada akhir Februari 2023.

Perusahaan listrik China juga mengumumkan sejumlah besar tender untuk batu bara impor untuk memenuhi permintaan. Selain itu, permintaan impor India sampai akhir kuartal naik dengan ditopang dorongan Pemerintah untuk meningkatkan batu bara impor dalamantisipasi terhadap gelombang panas yang ekstrim. Untuk menghindari berulangnya krisis listrik seperti yang terjadi di musim panas tahun lalu, Pemerintah India memberlakukan undang-undang darurat mulai 21 Februari, meminta perusahaan listrik yang menggunakan batu bara impor untuk beroperasi pada kapasitas produksi penuh dari pertengahan Maret sampai pertengahan Juni. Di samping kenaikan impor, output domestik juga ditingkatkan hingga mencapai rekor tertinggi yang tercatat dalam beberapa tahun, meningkat 45 juta ton q-o-q, dan volume domestik mencatat rekor tertinggi pada 91 juta ton di bulan Maret. Persediaan terus meningkat dengan produksi domestik sebagai penyebab utama, selain dari kontribusi pasar impor.

Di sisi suplai, ekspor Indonesia tetap tinggi, mencapai rata-rata lebih dari 40 juta ton per bulan. Beberapa gangguan suplai terjadi di bulan Januari dan Februari, misalnya cuaca buruk di pelabuhan muat di Kalimantan Selatan dan keterbatasan kapasitas logistik. Ekspor pada bulan Januari dan Februari 2023 di bawah 40 juta ton per bulan, tapi ekspor di bulan Maret sangat tinggi, hingga mencapai 48 juta ton karena permintaan yang tinggi dari China dan India. Harga batu bara 5000 GAR dan 4200 GAR Indonesia masing-masing turun 20% dan 15% dari kuartal sebelumnya, hingga masing-masing mencapai rata-rata sekitar \$100/ton dan \$77/ton.

Pada segmen CV tinggi, harga produk 6000 NAR terus menurun dari awal Januari 2023 dari sekitar \$400/ton menjadi sekitar \$177/ton. Permintaan batu bara CV tinggi melemah seiring sulitnya mendorong impor Eropa di tengah persediaan yang tinggi dan penurunan harga gas. Persaingan antara batu bara CV tinggi untuk mencari pasar di luar Eropa mendorong harga bergerak turun. Namun, harga mulai stabil lagi pada bulan Maret.

TINJAUAN PASAR BATU BARA METALURGI PADA 1Q23

Pertumbuhan PDB China pada 1Q23 yang mencapai 4,5% mencerminkan pemulihan setelah negara ini dibuka kembali pasca pandemi COVID. Harga baja *flat* dan *long* di China masing-masing naik 16% dan 11% secara *quarter on quarter* (q-o-q), dengan ditopang ekspektasi pemulihan yang didorong stimulus. Namun, sektor properti tetap lemah dengan investasi properti turun 5,8% pada 1Q23 sementara penjualan properti berdasarkan luas lantai turun 1,8%. Produksi baja di China naik 3,7% y-o-y dari 246 juta ton menjadi 255 juta ton pada kuartal pertama tahun ini. Harga CFR China naik seiring kenaikan harga baja dan ketatnya suplai pada awal Maret akibat peningkatan pemeriksaan keselamatan, sebelum melonggar pada akhir Maret 2023 karena suplai meningkat di tengah ketidakpastian permintaan hilir. Minat China untuk baja impor juga melemah walaupun harga baja turun. Produsen kokas domestik China juga mengurangi

produksi karena margin negatif dan penurunan permintaan, sehingga menekan permintaan batu bara kokas dan mengakibatkan kenaikan persediaan di tambang. Secara q-o-q, harga PLV HCC CFR China naik 7%.

Harga PLV CFR China relatif lebih rendah daripada harga PLV FOB Australia. Pemulihan suplai dari Australia tidak terwujud seperti yang diharapkan, mendorong harga untuk naik 24% q-o-q. Beberapa faktor membatasi ekspor batu bara Australia di kuartal pertama tahun ini, yakni kekurangan pekerja dan kereta yang tergelincir di jalur Blackwater, dari akhir Januari sampai akhir Februari 2023. Di tengah kekurangan suplai, para pembeli bersaing untuk mengamankan suplai HCC dari Australia.

India menikmati kondisi ekonomi yang baik pada 1Q23, ditandai dengan ekspansi PMI manufaktur yang persisten pada periode ini. Selain itu, program pemerintah untuk mendukung pembangunan infrastruktur dan meningkatkan sektor industri tampaknya akan berlanjut. Di saat yang sama, pabrik-pabrik Eropa kembali beroperasi seiring turunnya harga energi. Ketatnya suplai dan kuatnya permintaan terus menopang peningkatan harga PLV HCC FOB Australia, yang mencapai sekitar \$385 per ton di minggu kedua Februari 2023. Sejak itu, harga berfluktuasi dan terus menurun dari minggu ketiga Maret 2023 karena dimulainya kembali jalur Blackwater dan melemahnya permintaan. Walaupun saat ini menurun, harga diestimasi akan tetap tinggi karena pemulihan suplai yang lemah.

TINJAUAN OPERASI PT ADARO ENERGY INDONESIA TBK (BEI: ADRO)

Volume produksi pada 1Q23 sebesar 15,69 juta ton setara dengan kenaikan 29% dari 12,15 juta ton pada 1Q22. Volume penjualan batu bara pada 1Q23 naik 29% menjadi 15,72 juta ton dari 12,20 juta ton pada 1Q22. Produk batu bara termal bernilai kalor medium meliputi 70% total penjualan pada 1Q23. Penjualan batu bara metalurgi ADMR juga mencatat kenaikan signifikan sebesar 44% menjadi 0,85 juta ton pada 1Q23 dari 0,59 juta ton pada 1Q22.

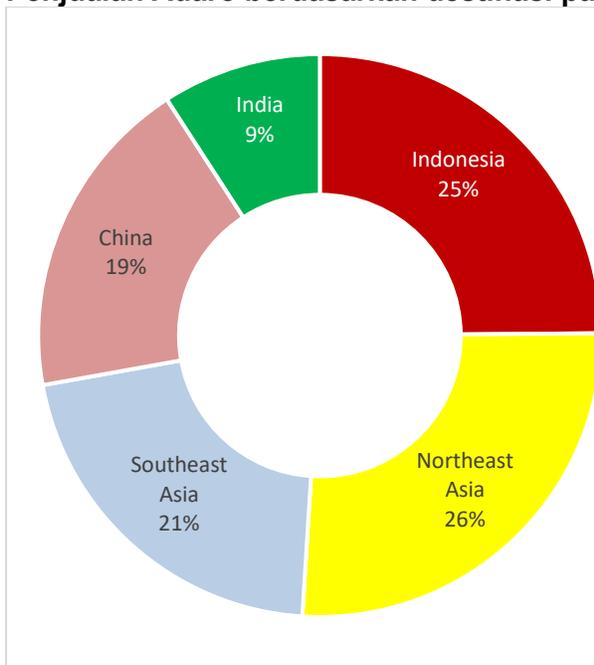
Volume pengupasan lapisan penutup pada 1Q23 mencapai 56,45 juta bank cubic meter (Mbcm), atau naik 17% dari 48,22 juta bcm pada 1Q22. Nisbah kupas ADRO pada 1Q23 tercatat 3,60x, atau lebih rendah daripada 3,97x pada 1Q22 karena volume produksi naik lebih tinggi dibandingkan volume pengupasan lapisan penutup. Volume pengupasan lapisan penutup tertinggal karena hujan lebat yang melanda area operasional pada kuartal ini. ADRO mendapatkan jumlah jam hujan dan curah hujan yang lebih tinggi pada 1Q23 dibandingkan pada 1Q22.

	Unit	1Q23	4Q22	1Q23 vs. 4Q22	1Q22	1Q23 vs. 1Q22
Produksi batu bara	juta ton	15,69	17,52	-10%	12,15	29%
AI	juta ton	11,81	13,28	-11%	9,82	20%
Balangan Coal Companies	juta ton	1,89	2,26	-16%	1,13	67%
ADMR	juta ton	1,22	0,81	51%	0,62	97%
MIP	juta ton	0,77	1,18	-35%	0,57	34%
Volume penjualan	juta ton	15,72	17,17	-8%	12,20	29%
Termal - CV medium	juta ton	11,03	11,92	-7%	9,29	19%
Termal - E4200	juta ton	3,84	4,23	-9%	2,32	65%

Batu bara metalurgi	juta ton	0,85	1,02	-16%	0,59	44%
Pengupasan lapisan penutup	juta bcm	56,45	62,15	-9%	48,22	17%
AI	juta bcm	44,98	48,90	-8%	40,85	10%
Balangan Coal Companies	juta bcm	6,27	7,16	-12%	5,40	16%
ADMR	juta bcm	3,30	2,26	46%	1,47	124%
MIP	juta bcm	1,91	3,83	-50%	0,50	286%
Nisbah kupas	x	3,60	3,55	1%	3,97	-9%

Pasar domestik merupakan tujuan penjualan utama Adaro dan penjualan ke Indonesia meliputi 25% total penjualan Adaro pada 1Q23. China merupakan tujuan ekspor terbesar Adaro pada 1Q23, yang sejalan dengan peningkatan permintaan China untuk batu bara impor pada periode ini.

Penjualan Adaro berdasarkan destinasi pada 1Q23



PILAR ADARO ENERGY

1. PERTAMBANGAN

PT Adaro Indonesia (AI)

AI, aset batu bara termal ADRO yang utama, memproduksi 11,81 juta ton batu bara pada 1Q23, atau naik 20% dari 9,82 juta ton pada 1Q22. Volume penjualan batu bara AI pada 1Q23 naik 27% menjadi 14,06 juta ton dari 11,04 juta ton pada 1Q22. Total pengupasan lapisan penutup pada kuartal ini mencapai 44,98 juta bcm, atau 10% lebih tinggi daripada 40,85 juta bcm pada 1Q22. AI mencatat nisbah kupas 3,81x pada 1Q23, atau 8% lebih rendah daripada 4,16x pada 1Q22.

Setelah AI mendapatkan IUPK-KOP tahun lalu, mulai 1 Januari 2023, AI menerapkan ketentuan perpajakan dan/atau PNBP sesuai peraturan yang berlaku.

	Unit	1Q23	4Q22	1Q23 vs. 4Q22	1Q22	1Q23 vs. 1Q22
Pengupasan lapisan penutup	juta bcm	44,98	48,90	-8%	40,85	10%
Batu bara yang diangkut	juta ton	13,69	15,66	-13%	10,92	25%
Produksi batu bara	juta ton	11,81	13,28	-11%	9,82	20%
Penjualan batu bara	juta ton	14,06	15,13	-7%	11,04	27%

Balangan Coal Companies (BCC)

Balangan Coal Companies (BCC) mentransportasikan 1,89 juta ton batu bara pada 1Q23, atau naik 67% dari 1,13 juta ton pada 1Q22. BCC mencatat total pengupasan lapisan penutup sebesar 6,27 juta bcm pada 1Q23, naik 16% dari 5,40 juta bcm pada 1Q22. Nisbah kupas pada 1Q23 yang mencapai 3,31x adalah 30% lebih rendah daripada 4,77x pada 1Q22.

	Unit	1Q23	4Q22	1Q23 vs. 4Q22	1Q22	1Q23 vs. 1Q22
Pengupasan lapisan penutup	juta bcm	6,27	7,16	-12%	5,40	16%
Batu bara yang diangkut ke pelabuhan	juta ton	1,89	2,26	-16%	1,13	67%

Mustika Indah Permai (MIP)

Pada 1Q23, MIP mencatat kenaikan 34% pada produksi batu bara menjadi 0,77 juta ton dari 0,57 juta ton pada 1Q22. Penjualan pada kuartal ini mencapai 0,81 juta ton, atau naik 42% dari 0,57 juta ton pada 1Q22. Total pengupasan lapisan penutup dari MIP pada 1Q23 mencapai 1,91 juta bcm, atau naik 286% dari 0,50 juta bcm pada 1Q22. Nisbah kupas MIP pada 1Q23 tercatat 2,49x, atau naik 187% dari 0,87x pada 1Q22.

MIP terus mengembangkan pangsa pasar di wilayah ini. China merupakan tujuan ekspor terbesarnya pada periode ini, diikuti Filipina dan India. MIP juga memasok batu bara ke pasar domestik.

	Unit	1Q23	4Q22	1Q23 vs. 4Q22	1Q22	1Q23 vs. 1Q22
Pengupasan lapisan penutup	juta bcm	1,91	3,83	-50%	0,50	286%
Produksi batu bara	juta ton	0,77	1,18	-35%	0,57	34%
Penjualan batu bara	juta ton	0,81	1,02	-21%	0,57	42%

Kestrel Coal Mine (Kestrel)

Pada 1Q23, Kestrel mencatat produksi batu bara yang dapat dijual sejumlah 1,19 juta ton, atau turun 33% dari 1,77 juta ton pada 1Q22. Penjualan batu bara Kestrel pada 1Q23 mencapai 1,14 juta ton, atau turun 32% dari 1,67 juta ton pada 1Q22. Produksi terkena dampak negatif dari kandungan *clay* dan batu yang tinggi dari bawah tanah, serta jadwal pemadaman fasilitas pemrosesan pada 1Q23, yang mempengaruhi tonase perolehan, *feed*, dan yang dapat dijual.

Tujuan penjualan Kestrel didominasi oleh para pelanggan pasar utama Asia. India merupakan tujuan penjualan terbesar Kestrel pada 1Q23, diikuti Jepang dan Korea Selatan. Adaro Capital Ltd (48%), yang merupakan perusahaan anak ADRO, dan EMR Capital Ltd (52%) memiliki 80% Kestrel.

2. JASA

PT Saptaindra Sejati (SIS)

Pada 1Q23, volume pengupasan lapisan penutup oleh SIS naik 11% menjadi 44,55 juta bcm dari 40,10 juta bcm pada 1Q22. Volume SIS untuk transportasi batu bara ke pelabuhan pada 1Q23 mencapai 14,80 juta ton, atau naik 27% dari 11,61 juta ton pada 1Q22, sejalan dengan peningkatan kinerja produksi Grup Adaro. SIS terus berinvestasi pada belanja modal untuk mendukung target produksi yang lebih tinggi.

	Unit	1Q23	4Q22	1Q23 vs. 4Q22	1Q22	1Q23 vs. 1Q22
Pengupasan lapisan penutup	juta bcm	44,55	51,88	-14%	40,10	11%
Batu bara yang diangkut ke pelabuhan	juta ton	14,80	16,62	-11%	11,61	27%

3. LOGISTIK

PT Maritim Barito Perkasa (MBP)

Volume angkutan tongkang batu bara MBP pada 1Q23 naik 34% menjadi 15,00 juta ton dari 11,22 juta ton pada 1Q22. Volume dari Grup Adaro meliputi 99,74% total volume angkutan tongkang batu bara MBP pada 1Q23. MBP berencana meningkatkan kapasitas untuk mendukung peningkatan target penjualan Grup Adaro pada 2023. MBP telah memesan *tugs and barges* (tongkang dan kapal tunda) yang akan dikirimkan secara bertahap mulai 4Q23.

MBP juga melanjutkan proses untuk membangun fasilitas sistem transfer dari tongkang ke tongkang untuk batu bara ADMR di jeti yang saat ini sedang dibangun di Kelanis Utara, yang dijadwalkan untuk rampung pada Q2 2023.

	Unit	1Q23	4Q22	1Q23 vs. 4Q22	1Q22	1Q23 vs. 1Q22
Angkutan tongkang batu bara	juta ton	15,00	15,94	-6%	11,22	34%

4. KETENAGALISTRIKAN

Pembangkit-pembangkit listrik ADRO mempertahankan kinerja yang baik pada 1Q23. Pembangkit Unit #2 PT Makmur Sejahtera Wisesa (MSW) telah melaksanakan pemadaman dalam rangka pemeliharaan (planned outage) pada awal tahun ini, sehingga *availability factor* (AF) aktual rata-rata mencapai 60,01% sampai akhir 1Q23. PT Tanjung Power Indonesia (TPI) juga melaksanakan planned outage dan karenanya mencatat AF 81,08% pada 1Q23, dengan sinkronisasi rampung dua hari lebih awal daripada rencana. AF untuk pembangkit listrik terbaru ADRO, PT Bhimasena Power Indonesia, mencapai 86,79% pada kuartal ini.

Adaro Power dan PT Adaro Clean Energy Indonesia (ACEI) senantiasa mendukung inisiatif hijau Grup Adaro. Solar PV milik MSW yang terletak di Kelanis memproduksi 187,76 MWh pada kuartal ini, yang digunakan untuk memasok daya bagi operasi Grup Adaro. Inisiatif pengurangan emisi karbon lainnya adalah melanjutkan co-firing menggunakan biomassa di MSW pada 1Q23, yang memproduksi 493,84 MWh selama 1Q23. Angka ini sama dengan pengurangan setara CO₂ sebesar 685,53 ton CO₂e (1,71%).

5. AIR

Grup Adaro Water aktif mendukung program Pemerintah RI untuk meningkatkan akses air bersih bagi masyarakat.

Di bisnis pengolahan air, Grup Adaro Water melalui perusahaan-perusahaan anak berhasil mempertahankan kinerja operasional maupun finansial sejalan dengan proyeksi untuk Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, dengan kapasitas 500 liter per detik (lps), Kota Sampit, Kalimantan Tengah, dengan kapasitas 320 lps, Kabupaten Gresik, Jawa Timur, dengan kapasitas 400 lps, dan Kabupaten Dumai, Riau, dengan kapasitas 250 lps.

Per akhir 1Q23, kontraktor EPC telah dipilih untuk mengerjakan fasilitas pengolahan air 500 lps untuk Kota Medan, Sumatera Utara dan sedang dalam proses pemasangan zona meter area untuk Proyek Air Tak Berekening di Kota Bandung, Jawa Barat (wilayah utara), sementara konstruksi fasilitas pengolahan air berkapasitas 200 lps juga sedang disiapkan di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat.

Di bisnis air tambang, operasi *slurry* dan pompa *dewatering* terus bertumbuh untuk mendukung aktivitas pertambangan Grup Adaro.

PILAR ADARO MINERALS

PT Adaro Minerals Indonesia Tbk (BEI: ADMR)

Pada 1Q23, PT Adaro Minerals Indonesia Tbk (ADMR) melaporkan peningkatan 97% pada volume produksi menjadi 1,22 juta ton dari 0,62 juta ton pada 1Q22. Volume penjualan pada 1Q23 mencapai 0,85 juta ton, atau naik 44% dari 0,59 juta ton pada 1Q22. ADMR mencatat volume pengupasan lapisan penutup 3,30 juta bcm pada 1Q23, atau naik 124% dari 1,47 juta bcm pada 1Q22. Hal ini mendorong nisbah kupas naik ke 2,70x pada 1Q23 dari 2,37x pada 1Q22. Pada 1Q23, ADMR menjual 95% batu baranya ke tiga negara, yakni Jepang, China dan India. Sambutan baik para pelanggan dan semakin besarnya minat terhadap batu bara ADMR diperkirakan akan mendorong ekspansi pasar bagi batu bara ini pada tahun 2023 dengan target penjualan 3,8 juta ton sampai 4,3 juta ton pada FY23.

	Unit	1Q23	4Q22	1Q23 vs. 4Q22	1Q22	1Q23 vs. 1Q22
Pengupasan lapisan penutup	juta bcm	3,30	2,26	46%	1,47	124%
Batu bara yang diangkut	juta ton	1,10	0,81	36%	0,69	60%
Produksi batu bara	juta ton	1,22	0,81	51%	0,62	97%
Penjualan batu bara	juta ton	0,85	1,02	-16%	0,59	44%

Pada 1Q23, ADMR telah memulai aktivitas pra konstruksi untuk proyek smelter aluminium yang juga meliputi pembukaan lahan dan pekerjaan tanah di wilayah proyek, konstruksi jeti sementara dan persiapan infrastruktur seperti konstruksi kantor sementara untuk batching plant.

PILAR ADARO GREEN

Pilar Adaro Green dibentuk guna mengakomodasi aspirasi ADRO untuk membangun Adaro yang lebih besar dan lebih hijau dengan menangkap peluang ekonomi hijau Indonesia.

ADRO melalui perusahaan anaknya memiliki 50% saham PT Kayan Hydropower Nusantara (KHN). KHN akan membangun PLTA Mentarang Induk (1.375 MW) yang akan menyediakan sumber listrik ramah lingkungan bagi kawasan industri di Kalimantan Utara yang saat ini sedang dibangun oleh Adaro. Sesuai pernyataan Presiden Joko Widodo pada acara peletakan batu pertama proyek ini tanggal 1 Maret 2023, pemerintah sepenuhnya mendukung rencana transformasi Indonesia menuju ekonomi hijau, salah satunya melalui pembangunan PLTA Mentarang Induk.

Selain itu, ACEI melalui perusahaan anaknya PT Adaro Sarana Energi Terbarukan (ASET), sedang mengembangkan proyek terbarukan lainnya dengan perusahaan anak ADRO, yakni PT Maruwai Coal (MC) dan AI. Dengan MC, ASET telah mencapai kesepakatan awal untuk mengembangkan proyek PLTA mini dengan kapasitas 4 MW di Kalimantan Tengah. Dengan AI, ACEI sedang melaksanakan tahap awal untuk pengembangan proyek solar PV hibrid dan BESS berkapasitas 8 MWp / 4 MWh yang akan berlokasi di pelabuhan pertambangan di Kelanis, Kalimantan Tengah.

Pada tanggal 16 Maret 2023, Pemerintah RI & Singapura menandatangani Nota Kesepahaman untuk Kerja Sama Energi Terbarukan untuk membuka perdagangan listrik lintas negara dan memfasilitasi investasi pada industri manufaktur di Indonesia.

Di hari yang sama, ACEI bersama dengan PT Medco Power Indonesia, PT Energi Baru TBS dan beberapa perusahaan lainnya menandatangani Nota Kesepahaman untuk mengembangkan rantai pasokan energi baru terbarukan, solar PV, dan BESS di Indonesia.

KESEHATAN, KESELAMATAN DAN LINGKUNGAN (HSE)

Pada 1Q23, ADRO mencatat empat insiden lost-time injury (LTI) dari seluruh operasi Grup Adaro. ADRO juga mencatat lost-time injury frequency rate (LTIFR) 0,14, atau naik 27% dari 0,11 pada 1Q22, dan severity rate (SR) 3,28 pada 1Q23, naik dari SR 1Q22 yang tercatat sebesar 2,85. Total man-hours pada 1Q23 mencapai 29.567.209, yang mencerminkan kenaikan 11% dari 26,627,618 pada 1Q22. ADRO melanjutkan implementasi Adaro Zero Accident Mindset (AZAM) di seluruh Grup Adaro.

AKTIVITAS KORPORASI DAN PENGHARGAAN

Februari 2023

- Presiden RI, Joko Widodo, menginspeksi konstruksi smelter aluminium milik KAI. Smelter aluminium ini berlokasi di kawasan industri yang sedang dikembangkan oleh PT Kalimantan Industrial Park Indonesia di Kalimantan Utara yang direncanakan untuk mendukung program hilirisasi Pemerintah untuk sumber daya alam.

Maret 2023

- Presiden RI, Joko Widodo, meresmikan peletakan batu pertama PLTA Mentarang Induk di Kalimantan Utara. PLTA ini, yang merupakan PLTA terbesar di Indonesia dengan kapasitas 1.375 MW, akan menyediakan pasokan energi terbarukan yang terjangkau, andal dan berkelanjutan bagi industri-industri di Kawasan Industri di Kalimantan Utara.
- PT Indonesia Multi Purpose Terminal meluncurkan aplikasi Go Live Taboneo yang terintegrasi dengan aplikasi Inaportnet di Pelabuhan Banjarmasin. Aplikasi ini diharapkan akan meningkatkan efisiensi waktu layanan kapal dan barang, transparansi waktu layanan dan pemberlakuan tarif, dan mengurangi biaya logistik, sehingga meningkatkan daya saing layanan logistik Indonesia.
- PT Adaro Clean Energy Indonesia, bersama PT Medco Power Indonesia, PT Energi Baru TBS, dan beberapa perusahaan lainnya menandatangani Nota Kesepahaman untuk mengembangkan rantai pasokan energi baru terbarukan, solar PV dan battery energy storage system (BESS) di Indonesia. Penandatanganan ini disaksikan oleh Menteri Koordinator Bidang Maritim dan Investasi Indonesia serta Menteri Senior and Menteri Koordinator Keamanan Nasional Singapura. Kerja sama ini merupakan bagian dari komitmen perusahaan untuk mendukung pemerintah mencapai *Net Zero Emission* by accelerating the development of Indonesia's solar panel industry.
- PT Adaro Energy Indonesia Tbk dianugerahi Change The World Award 2022 oleh Fortune Indonesia untuk implementasi program inisiatif hijau. Penghargaan ini diberikan kepada perusahaan-perusahaan yang membawa dampak positif dan membuka peluang bagi masyarakat, karyawan, dan lingkungan.
- PT Adaro Indonesia menerima penghargaan dari Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan untuk Program Rehabilitasi Daerah Aliran Sungai (DAS) Terbaik. Total area DAS yang telah direhabilitasi Adaro Indonesia mencapai 8.630 hektar.

###

Materi ini disusun oleh PT Adaro Energy Indonesia Tbk ("Perusahaan") dan belum diverifikasi secara independen. Perusahaan tidak memberikan pernyataan atau jaminan, baik yang dinyatakan ataupun tersirat, dan tidak bertanggung jawab atas akurasi, kewajaran atau kelengkapan informasi yang tersaji atau terkandung dalam materi ini. Perusahaan atau afliasinya, penasihat atau perwakilannya melepaskan diri dari tanggung jawab atas segala kerugian yang timbul dari informasi yang tersaji atau terkandung materi ini. Informasi yang tersaji atau terkandung dalam materi ini dapat diubah tanpa pemberitahuan sebelumnya dan tidak ada jaminan atas akurasi.

Materi ini mengandung pernyataan-pernyataan yang merupakan pernyataan berwawasan ke depan. Pernyataan-pernyataan tersebut termasuk gambaran mengenai maksud, keyakinan atau ekspektasi saat ini dari Perusahaan atau para pejabatnya sehubungan dengan hasil operasi dan kondisi keuangan konsolidasian Perusahaan. Pernyataan-pernyataan ini dapat diidentifikasi dengan penggunaan kata-kata seperti "diperkirakan," "berencana," "akan," "estimasi," "proyeksi," "bermaksud," atau kata-kata yang bermakna serupa. Pernyataan-pernyataan berwawasan ke depan tersebut bukan merupakan jaminan atas kinerja masa depan dan mengandung risiko dan ketidakpastian, dan hasil aktual dapat berbeda dari yang terkandung dalam pernyataan-pernyataan berwawasan ke depan tersebut karena berbagai faktor dan asumsi. Perusahaan tidak berkewajiban dan tidak menjanjikan untuk merevisi pernyataan-pernyataan berwawasan ke depan tersebut untuk mencerminkan peristiwa maupun situasi di masa depan.

Materi ini hanya disajikan untuk memberikan informasi dan bukan merupakan ataupun menjadi bagian dari suatu penawaran, permohonan atau undangan dari penawaran untuk membeli atau mensubskripsi efek Perusahaan, di dalam wilayah hukum mana pun, dan materi ini maupun bagian apa pun darinya tidak menjadi dasar, atau diandalkan sehubungan dengan kontrak, komitmen atau keputusan investasi apa pun. Keputusan untuk membeli atau mensubskripsi efek Perusahaan harus dibuat setelah mendapatkan nasihat profesional sebagaimana mestinya.